# BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### Konsep Tablet Fe

#### Pengertian Tablet Fe

Tablet Fe adalah suplemen gizi berwarna merah sebagai penambah darah berbentuk tablet/ kaplet/ kapsul yang mengandung zat besi dapat diperoleh dari Program atau mandiri Tablet Fe mandiri diperoleh berdasarkan resep/ instruksi tenaga kesehatan, inisiatif membeli sendiri di fasilitas kesehatan swasta/ apotik/ toko obat, atau diperoleh dari pemberian keluarga/ orang lain (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) yang diterbitkan oleh Kementrian Kesehatan RI tahun 2016 Tablet Fe merupakan suplemen gizi dengan kandungan zat besi setara 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat.

#### Manfaat Tablet Fe untuk Kesehatan

Pada keadaan dimana tidak tercukupinya asupan zat besi dari makanan yang dikonsumsi, zat besi perlu didapat dari suplementasi. Pemberian suplemen Tablet Fe dilaksanakan secara rutin selama jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah secara cepat dan perlu dilanjutkan pemberiannya untuk dapat meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Suplementasi Tablet Fe pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zat besi serta untuk mensukseskan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan, 2016).

#### Anjuran Konsumsi Tablet Fe

Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan program pemberian suplemen Tablet Fe pada remaja putri dilakukan setiap satu kali per minggu dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 Tahun 2014 tentang Standart Tablet Fe Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. Pemberian suplemen Tablet Fe untuk remaja putri diberikan secara *blanket approach* atau seluruh remaja putri baik penderita anemia maupun tidak diharuskan minum suplemen Tablet Fe untuk mencegah anemia serta meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh tanpa dilakukan skrining awal (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Jumlah tablet tambah darah yang diperoleh dan diminum oleh remaja putri di sekolah yaitu 1 butir tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun dengan total 52 butir dan 1 tablet per hari selama menstruasi (RISKESDAS, 2018).

Rekomendasi global dalam pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) oleh Kementrian Kesehatan RI (2016) menganjurkan untuk daerah dengan prevalensi anemia ≥ 40%, pemberian suplemen Tablet Fe pada rematri dan WUS terdiri dari 30-60 mg elemental iron dan diberikan setiap hari selama tiga bulan berturut-turut dalam satu tahun. Sedangkan untuk daerah yang prevalensi anemianya ≥ 20%, suplementasi terdiri dari 60 mg elemental iron dan 2800 mcg asam folat dan diberikan satu kali seminggu selama tiga bulan diberikan dan tiga bulan selanjutnya tidak diberikan.

#### Makanan yang boleh dikonsumsi bersamaan tablet Fe

Pemberian Tablet Fe perlu diperhatikan cara konsumsi dan waktu mengkonsumsinya karena hal ini dapat terkait zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Maka penyerapan zat besi dalam tubuh tidak efektif dilakukan sehingga jumlah kadar hemoglobin dalam tubuh tetap rendah (Eti Rimawati, 2018).

Tablet tambah darah sebaiknya dikonsumsi bersamaan dengan air mineral, tidak dianjurkan mengkonsumsinya bersamaan dengan minuman yang mengandung kafein seperti kopi dan teh. Hal ini dikarenakan kafein dapat mengganggu absorbsi zat besi. Mengkonsumsi Tablet Fe bersamaan dengan susu juga tidak dianjurkan karena susu bersifat menetralkan zat besi yang mengakibatkan efek dari zat besi berkurang (Farida Wahyu Ningtyias, 2020).

Pada pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) oleh Kementrian Kesehatan RI (2016) Suplemen TTD sebaiknya dikonsumsi dengan makanan yang yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, makanan yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Makanan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu, sawi, dan lain-lain).
2. Makanan sumber protein hewani, seperti hati, ikan, ayam dan daging.

Terdapat juga makanan yang dikenal sebagai inhibitor zat besi yang sebaiknya menghindari konsumsi suplemen TTD bersamaan dengan :

1. Teh tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.
2. Kopi karena mengandung senyawa fitat yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.
3. Tablet Kalsium (kalk) dosis yang tinggi dan susu, karena dapat menghambat penyerapan zat besi.

#### Makanan Pengganti Zat Besi

Zat besi yang berasal dari hewani yaitu; daging, ayam, ikan, telur sedangkan zat besi yang berasal dari nabati yaitu; kacang-kacangan, sayuran hijau, dan pisang ambon. Keanekaragaman konsumsi makanan berperan penting dalam membantu meningkatkan penyerapan Fe didalam tubuh. Kehadiran protein hewani, vitamin C, Vitamin A, asam folat, zat gizi mikro lain dapat meningkatkan zat besi dalam tubuh. Manfaat lain dari mengkonsumsi makanan sumber zat besi adalah terpenuhinya kecukupan vitamin A, karena makanan sumber zat besi biasanya juga merupakan sumber vitamin A (Almatsier, 2014).

#### Kesediaan TTD

Kesediaan adalah penyaluran (pembagian/pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat (KBBI, 2016). Kesediaan obat adalah suatu proses penyerahan obat sejak setelah sediaan disiapkan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), dihantarkan kepada perawat, dokter atau profesional pelayanan kesehatan lain untuk diberikan kepada penderita (Binfar, 2008). Obat yang digunakan dalam hal ini adalah tablet tambah darah (TTD) dan sasarannya diberikan ke siswi. Tablet tambah darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat.

Pemberian TTD melalui sekolah merupakan cara yang efektif karena sekolah merupakan jalur yang paling efisien dalam penyampaian layanan kesehatan kepada anak-anak sekolah dan dianggap sebagai area yang memiliki prioritas tinggi untuk tindakan kesehatan masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan sitem pengiriman tablet zat besi mingguan berbasis sekolah (WISDS = *weekly iron tablet supplementation delivery system*) yang diamati secara langsung oleh guru (DOS = *Directly observed supplementation*) dengan bantuan lembar formulir monitoring (Risonar, et.al, 2008).

#### Faktor yang mempengaruhi keteraturan konsumsi tablet FE

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk teratur mengonsumsi tablet tambah darah dapat dikelompokkan sesuai teori WHO (1984) terdapat empat alasan pokok yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu antara lain:

1. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*) yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan).
2. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Dan merupakan akumulsi dari pengalaman pendidikan yang didipat oleh orang sebelumnya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya dalam hal ini adalah keteraturan konsumsi tablet tambah darah.

1. Kepercayaan

Kepercayaan sering di peroleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktiaan terlebih dahulu sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Adventus MRI, 2019). Ketika seseorang memperlihatkan suatu kepercayaan terhadap adanya kepekaan (*susceptibility*) dan keseriusan (*seriousness*), sering tidak diharapkan untuk menerima apapunn upaya kesehatan yang direkomendasikan kecuali jika upaya tersebut dirasa manjur dan cocok (Febria, 2019).

1. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai – nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain:

1. Sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung situasi saat itu. Misalnya seorang ibu yang anaknya sering mengeluh pusing dan sering lelah, letih lesu, ibu ingin segera membawanya ke puskesmas, tetapi pada saat itu tidak mempunyai uang sepeserpun sehingga ibu tetap berusaha memintakan tablet tambah darah ke puskesmas.
2. Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain. Seseorang ibu tidak mau membawa anaknya yang sakit keras ke rumah sakit, meskipun ia mempunyai sikap yang positif terhadap RS, sebab ia teringat akan anak tetangganya yang meninggal setelah beberapa hari di RS.
3. Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.
4. Orang penting sebagai referens

Perilaku seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting. Apabila orang tersebut penting untuknya maka apa yang dikatakan atau diperbuat cenderung untuk dicontoh dan sebagai motivasi. Orang yang dianggap penting ini disebut kelompok referensi (*reference group*) antara lain dukungan orang tua, guru, teman sebaya, alim ulama, kepala adat (suku), kepala desa, tenaga kesehatan, kader kesehatan dll. Seseorang akan meniru kebiasaan orang yang dianggap penting dalam teratur mengonsumsi tablet tambah darah agar ketika hamil atau melahirkan tidak terjadi anemia apalagi sampe bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

1. Sumber Daya (*resources*)

Sumber daya disini mencakup berbagai fasilitas kesehatan, uang, waktu, tenaga,dll. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif. Misalnya pelayanan puskesmas, dapat berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan puskesmas tetapi juga dapat berpengaruh sebaliknya. Sumber daya yang memadai bisa meningkatkan sesorang teratur dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan diadakan sosialisasi atau edukasi tentang pentingnya tablet tambah darah dimulai sejak sebelum menstruasi.

1. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan penggunaan sumber – sumber di dalam suatu masyarakat yang akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*). Kebudayaan terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan dari suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah, baik lambat ataupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia. Kebudayaan atau pola hidup masyarakat disini. Nilai merupakan salah satu aspek dari kebudayaan yang dijadikan pedoman dan petunjuk dalam bertingkah laku baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut.

Disimpulkan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pemikiran dan perasaan seseorang, adanya orang lain yang dijadikan refrensi dan sumber-sumber atau fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung perilaku dan kebudayaan masyarakat. Seseorang yang tidak mau teratur mengkonsumsi tablet tambah darah, mungkin karena ia mempunyai pemikiran dan perasaan yang tidak enak rasanya, malas dan lupa mengonsumsi (*thoughts and feeling*) atau barang kali karena orang tuanya, teman sebayanya tidak mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga tidak ada orang yang menjadi referensinya (*personal reference*). Faktor lain juga mungkin karena langkah sumber-sumber yang diperlukan atau tidak mempunyai biaya untuk membeli tablet tambah darah untuk 1 tablet per hari selama menstruasi yang di luar program pemberian pemerintah (*resource*). Faktor lain lagi mungkin karena kebudayaan (*culture*), bahwa mengonsumsi tablet tambah darah bukan merupakan budaya masyarakat yang mengganggap meskipun tidak mengkonsumsi tetap sehat.

### Konsep Pengetahuan

#### Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu diri, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

#### Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2010), mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai menginat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

1. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

1. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

1. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

1. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menjunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemapuan untuk menyusun formulasi dari formula-formula yang ada.

1. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaita dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan terhadap suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

#### Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan sepanjang sejarah dapatdikelompokkan menjadi dua berdasarkan cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran yaitu :

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan
2. Cara coba-coba salah (*Trial Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradapan yang dilakukan dengan menggunakan kemungkinan yang lain sampai masalah dapat dipecahkan.

1. Cara kekuasaan atau otoriter

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang punya otoriter, tanpa terlebih dahulu membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan masa lalu.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan pada masa lalu.

1. Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikiran, baik melalui induksi maupun deduksi. Apabila proses pembuatan kesimpulan itu melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum dinamakan induksi, sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

1. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodelogi penelitian. Cara ini dikenal sebagai metodelogi penelitian ilmiah.

#### Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu hal :

1. Umur

Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Dengan bertambahnya umur daya tangkap seseorang akan semakin berkembang diikuti dengan pola pikirnya sehingga dengan kata lain pengetahuan pentingnya teratur dalam mengonsumsi tablet tambah darah akan semakin diperhatikan.

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan jumlah informasi yang didapat baik dari orang lain maupun media massa. Dalam artian semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pula pegetahuan yang diperoleh tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas seperti halnya paham akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah maka pengetahuannya akan lebih baik daripada orang yang hidup dilingkungan yang berpikiran sempit

1. Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial dimasyarakat. Masyarakat akan memandang seseorang dengan penuh penghormatan apabila pekerjaannya sudah pegawai negeri atau pejabat dipemerintahan. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

1. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi sering dilihat dari angka kesakitan dan kematian, ini menggambarkan tingkat kehidupan seseorang yang ditentukan unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan masih banyak contoh lain, serta ditentukan pula oleh tempat tinggal karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan. Status ekonomi juga bisa menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk memperoleh suatu informasi tertentu sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap keteraturan konsumsi tablet tambah darah.

1. Informasi yang diperoleh

Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sehat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

1. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun. Seseorang yang sudah pengalaman mengonsumsi tablet tambah darah akan berpengaruh juga terhadap pengetahuan yang dimiliki.

#### Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket, menyetakan isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.

Kriteria tingkat pengetahuan sebagai berikut dengan Skala Guttman :

1. Tingkat pengetahuan baik :
2. Tingkat pengetahuan kurang baik :(Yuliani, 2019)

### Konsep Sikap

#### Definisi Sikap

Sikap terhadap kesehatan adalah penilaian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan (gizi makanan atau diet makanan) dan sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku upaya pencegahan anemia. Sikap yang mendukung terhadap pencegahan anemia gizi akan mempengaruhi seseorang untuk mencegah dan menanggulangi anemia (Neti Sufenti, 2021).

#### Tingkatan Sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

1. Merespon (*responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

1. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

1. Bertanggung jawab (*responsible*)

 Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi

#### Faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (ADILLA, 2021) yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Pengalaman pribadi yang baik mengenai teratur konsumsi tablet tambah darah akan meningkatkan sikap seseorang dengan membiasakan untuk tetap teratur dalam konsumsi tablet tambah darah mengingat banyak manfaat yang diperoleh.

1. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualism yang mengutamakan kepentingan perorangan. Kebudayaan yang baik akan membawa sikap yang baik pula untuk teratur minum tablet tambah darah sesuai waktu yang sudah diprogramkan oleh pemerintah.

1. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, sesorang yang harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusu bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanyadianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.Seseorang akan meniru kebiasaan orang yang dianggap penting guna meningkatkan sikap teratur mengonsumsi tablet tambah darah agar ketika hamil atau melahirkan tidk terjadi anemia apalagi sampe bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

1. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah dll, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap konsumsi tablet tambah darah terhadap kesehatan kedepannya.

1. Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu system yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah, karena kesuanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

1. Faktor emosi dalam diri individu

 Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsisebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

#### Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat ditanyakan dengan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner yang mengacu pada skala likert dengan bentuk jawaban pernyataan yang terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan skala likert nilai yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai berikut dengan menggunakan rumus T-Skor :

T-Skor = 50+10 [ dibantu komputer dengan aplikasi SPSS

Keterangan :

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

 = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Kriteria Skor :

1. Pernyataan Positif jika T hitung
2. Pernyataan Negatif jika T hitung (Azwar, 2012).

### Konsep Dukungan

#### Definisi dukungan

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003). Hal seperti ini diyakini dapat memberikan kekuatan bagi individu dalam menghadapi efek stres serta memungkinkan untuk meningkatkan kesehatan fisik juga (Taylor E, 2009). Dengan dukungan, individu merasa memperoleh kenyamanan fisik maupun psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama.

#### Bentuk dukungan

1. Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang tinggal dalam satu atap dan saling ketergantungan. Dukungan dari orang tua biasanya terjadi sepanjang proses kehidupan (Friedman, 2010). Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan membuat dia merasa dicintai, dihargai dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang yang mendapat dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan (Bobak, 2004).

Orangtua murid mempunyai peran penting dalam menumbuh-kembangkan anak. Peran orangtua murid dalam promosi kesehatan di sekolah antara lain ikut serta dalam perencanaan dan penyelenggaraan program promosi kesehatan di sekolah serta menyesuaikan diri dengan program kesehatan di sekolah dan berusaha untuk mengetahui atau mempelajari apa yang diperoleh anaknya di sekolah dan mendorong anaknya untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat di rumah (Notoatmodjo, 2010).

Orangtua murid mempunyai peran penting dalam menumbuh-kembangkan anak. Peran orangtua murid dalam promosi kesehatan di sekolah antara lain ikut serta dalam perencanaan dan penyelenggaraan program promosi kesehatan di sekolah serta menyesuaikan diri dengan program kesehatan di sekolah dan berusaha untuk mengetahui atau mempelajari apa yang diperoleh anaknya di sekolah dan mendorong anaknya untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat di rumah (Laura Nicholls, 2014).

Menurut Azwar (2009) dengan pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif pada seseorang. Orang tua yang berpendidikan menengah atau tinggi cenderung dapat memberikan edukasi kesehatan kepada anaknya. Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai kesehatan. Ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menstransfromasikan pengetahuan yang dimiliki khususnya tentang kesehatan reproduksi (Nanda Widya Putri, 2020)

1. Dukungan sekolah

Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya, sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak daripada orang tuanya. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak-anak (Notoatmodjo, 2010).

Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, karena hal ini didasari pada pemikiran bahwa promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif diantara upaya kesehatan masyarakat yang lain khusunya dalam pengembangan perilaku hidup sehat, karena sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi sehingga mudah dijangkau dalam rangka pelaksanaan usaha kesehatan masyarakat. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan hidup sehat. Peran guru dalam memotori upaya promosi kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010).

1. Menanamkan kebiasaan hidup sehat bagi para murid.
2. Bimbingan dan pengamatan kesehatan dengan jalan mengadakan pemeriksaan kebersihan.
3. Membantu petugas kesehatan dalam tugasnya di sekolah.
4. Melakukan deteksi dini terhadap penyakit-penyakit yang terjadi pada murid dan mengirimkannya ke Puskesmas atau rumah sakit bilamana perlu.
5. Membuat pencatatan dan pelaporan tentang kegiatan atau upaya-upaya kesehatan yang dilakukan oleh sekolah.
6. Menjadi perilaku contoh bagi murid-muridnya dalam hal kesehatan.

#### Klasifikasi Dukungan

House dan Kahn menjelaskan bahwa keluarga atau orang tua memiliki empat fungsi dukungan, yaitu: (Bobak, 2004).

1. Dukungan Emosional

Meliputi dukungan ekspresi, empati, seperti mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, memahami, ekspresi kasih sayang juga perhatian. Dukungan ini akan membuat individu merasa nyaman mengingat orang tua merupakan tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan membantu penguasaan emosi.

1. Dukungan Informasi

Orang tua berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi. Dukungan ini meliputi memberikan nasihat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana individu bertindak menghadapi situasi yang sedang dihadapi oleh individu.

1. Dukungan Instrumental

Merupakan dukungan penuh dari orang tua dalam bentuk langsung, bersifat materi dan fasilitas, memberi makanan, meluangkan waktu yang juga merupakan fungsi kesehatan keluarga dalam mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga.

1. Dukungan Appraisal atau Penilaian

Dukungan ini berbentuk penilaian positif, penguatan, atau pembenaran untuk melakukan sesuatu. Orang tua mendorong anggota keluarga untuk menceritakan masalah secara bebas. Sehingga masalahnya akan diberi nasehat, penilaian dan bimbingan sesuai nilai dan tradisi keluarga.

#### Mengukur Dukungan

Mengukur dukungan dapat dilakukan langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Secara tidak langsung dilakukan dengan pernyataan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden. Salah satu cara untuk mengukur dukungan yaitu menggunakan skala atau kuesioner. Skala penilaian mengandung serangkaian pernyataan tentang permasalahan tertentu. Skala pengukuran dukungan menggunakan Skala Liket dengan bentuk jawaban pernyataan yang terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan skala likert nilai yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai berikut dengan menggunakan rumus T-Skor :

T-Skor = 50+10 [ dibantu komputer dengan aplikasi SPSS

Keterangan :

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

 = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Kriteria Skor :

1. Pernyataan mendukung jika T hitung
2. Pernyataan kurang mendukung jika T hitung (Azwar, 2012).

### Konsep Keteraturan Konsumsi Tablet Tambah Darah

#### Pengertian Keteraturan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Perilaku seseorang yang memiliki kemauan konsumsi tablet tambah darah berdasarkan waktu yang telah ditetapkan

#### Faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Konsumsi Tablet Tambah Darah

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu diri, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang baik pula, pengetahuan terhadap pentingnya remaja putri teratur konsumsi tablet tambah darah selama 1 minggu sekali untuk mencegah anemia sejak dini.

1. Sikap

Sikap terhadap kesehatan adalah penilaian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan (gizi makanan atau diet makanan) dan sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku upaya pencegahan anemia. Sikap yang mendukung terhadap pencegahan anemia gizi akan mempengaruhi seseorang untuk mencegah dan menanggulangi anemia (Neti Sufenti, 2021).

1. Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang tinggal dalam satu atap dan saling ketergantungan. Dukungan dari orang tua biasanya terjadi sepanjang proses kehidupan (Friedman, 2010). Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan membuat dia merasa dicintai, dihargai dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang yang mendapat dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan (Bobak, 2004).

Orangtua murid mempunyai peran penting dalam menumbuh-kembangkan anak. Peran orangtua murid dalam promosi kesehatan di sekolah antara lain ikut serta dalam perencanaan dan penyelenggaraan program promosi kesehatan di sekolah serta menyesuaikan diri dengan program kesehatan di sekolah dan berusaha untuk mengetahui atau mempelajari apa yang diperoleh anaknya di sekolah dan mendorong anaknya untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat di rumah (Notoatmodjo, 2010).

Orangtua murid mempunyai peran penting dalam menumbuh-kembangkan anak. Peran orangtua murid dalam promosi kesehatan di sekolah antara lain ikut serta dalam perencanaan dan penyelenggaraan program promosi kesehatan di sekolah serta menyesuaikan diri dengan program kesehatan di sekolah dan berusaha untuk mengetahui atau mempelajari apa yang diperoleh anaknya di sekolah dan mendorong anaknya untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat di rumah (Laura Nicholls, 2014).

#### Mengukur Keteraturan

Mengukur dukungan dapat dilakukan langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Secara tidak langsung dilakukan dengan pernyataan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden. Salah satu cara untuk mengukur dukungan yaitu menggunakan skala atau kuesioner. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam buku Pedoman Umum Kebutuhan Gizi Mikro Esensial suplementasi TTD Rematri dan WUS diberikan :

1. Pada Remaja Putri usia 12-18 tahun di lingkungan sekolah yang melibatkan UKS dengan pemberian 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun
2. Pada WUS dan calon pengantin (catin), TTD dapat diperoleh secara mandiri dan dikonsumsi 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun
3. TTD mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mg asam folat

## Kerangka Konseptual

Variabel Independen Variabel Dependen

Faktor yang mempengaruhi keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri:

1. Pemikiran dan perasaan (thoughts and feeling)
2. Pengetahuan
3. Kepercayaan
4. Sikap
5. Orang penting sebagai referens

Keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

1. Dukungan Orang Tua
2. Dukungan Sekolah
3. Dukungan teman sebaya
4. Sumber Daya (resources)
5. Kebudayaan (culture)

 Sumber : Modifikasi dari WHO (Notoatmodjo, 2014), (Notoatmodjo, 2018), (Notoatmodjo, 2003)

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual faktor yang mempengaruhi keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto

 Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

Keterangan:

Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Faktor tersebut bisa disebabkan dari diri sendiri dan orang lain. Dari sendiri antara lain pengetahuan dan sikap sedangkan dari orang lain yaitu dukungan orang tua.

Penelitian ini akan lebih spesifik dalam membahas faktor yang mempengaruhi keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri